

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Investasi merupakan salah satu kunci dalam setiap pembicaraan mengenai pertumbuhan ekonomi. Menurut penggunaannya investasi diartikan sebagai pembentukan modal tetap domestik. Investasi merupakan faktor krusial bagi suatu proses pembangunan. Oleh karena itu setiap negara berusaha untuk menciptakan iklim perekonomian guna mendorong terciptanya akumulasi modal yang diperlukan untuk pembangunan perekonomian. Karena itu investasi merupakan komponen penting dari permintaan agregat yang merupakan faktor krusial bagi suatu proses pembangunan (Setyowati, Eni dan Fatimah NH 2007).

Pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi barang dan jasa di semua sektor-sektor ekonomi. Terciptanya kegiatan-kegiatan produksi tersebut dapat digunakan untuk mendorong terciptanya kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang mampu meningkatkan permintaan di pasar. Terjadinya perkembangan pasar menunjukkan bahwa volume kegiatan produksi juga mengalami perkembangan, yang akan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan di dalam negeri sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi, selain untuk konsumsi dan pengeluaran pemerintah, investasi dalam negeri merupakan komponen penting bagi pendapatan nasional. (Siwu 2019)

Indonesia sebagaimana sebagai negara berkembang, memiliki keterbatasan dana untuk mencukupi upaya pembangunan ekonomi negara. Jika dilihat kondisi Indonesia yang sedemikian rupa, maka peningkatan modal untuk meningkatkan perekonomian sangat berperan penting. Oleh karena itu pemerintah dan swasta berupaya menghimpun dana yang diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan menggenjot investasi, baik melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Mengenai hal tersebut, suatu negara dengan sistem ekonomi terbuka seperti Indonesia sudah pasti menjadi ajang gabungan investasi domestik dan asing (Eva, 2018).

Investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Investasi adalah mesin untuk menghasilkan perekonomian Indonesia. Kebijakan untuk mempromosikan investasi sangat dipengaruhi oleh kemauan politik dan administrasi publik. Komponen pendapatan nasional yang tidak stabil diakibatkan karena faktor yang mempengaruhinya bersifat tidak stabil yaitu kepercayaan untuk berusaha yang berubah – ubah, kemajuan teknologi yang terjadi bersifat teratur dan sifat tahan lama dari barang-barang kapital, disamping itu juga tingkat keuntungan yang diharapkan menjadi pertimbangan yang penting dalam mengambil keputusan berinvestasi (Imamudin, 2010).

Investasi merupakan kegiatan dalam menanamkan modal dana dalam suatu bidang tertentu. Investasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satu diantaranya adalah investasi dalam bentuk saham. Pemodal atau investor

dapat menanamkan kelebihan dananya dalam bentuk saham di pasar bursa. Jika modal yang tersedia cukup besar, maka pembangunan akan lebih lancar (Silvia 2018).

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki keterbatasan dana untuk mencukupi upaya pembangunan ekonominya. Melihat kondisi Indonesia yang sedemikian rupa, maka peningkatan modal berperan penting untuk meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu pemerintah dan swasta berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penghimpunan dana yang diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif yaitu dengan menggenjot investasi, baik berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Berdasarkan hal tersebut, suatu negara dengan sistem ekonomi terbuka seperti Indonesia sudah pasti menjadi ajang gabungan investasi domestik dan asing (Insa 2007).

Selain pentingnya peningkatan terhadap investasi domestik, penerapan modal asing juga memiliki peran yang tak kalah penting dalam upaya penghimpunan dana untuk pembangunan. *Capital inflows* atau arus modal asing berperan dalam menutup gap devisa yang ditimbulkan oleh defisit pada transaksi berjalan. Selain itu, masuknya modal asing juga mampu menggerakkan kegiatan kegiatan ekonomi yang lesu karena kurangnya modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi. Selain sebagai perpindahan modal, modal asing juga mampu memberikan kontribusi positif melalui aliran industrialisasi dan modernisasi. Akan tetapi apabila modal asing tersebut tidak dikelola dengan baik maka dapat menimbulkan dampak

negatif yang besar, terutama apabila terjadinya *capital flows reversal* (Imamudin, 2010).

Penanaman modal asing dalam jangka panjang nantinya justru akan memberikan kerugian terhadap pembangunan ekonomi. Karena penanaman modal asing pada jangka panjang nantinya dapat mematikan perusahaan-perusahaan nasional yang ada di dalam negeri, sehingga nantinya dapat menciptakan pengangguran serta menghambat pembangunan pada beberapa sektor ekonomi. Hal ini bertendensi bahwa penanaman modal asing tidak memberikan pendapatan yang berarti bagi pemerintah. (Kusuma, 2018)

Agar investasi di Indonesia tidak dikuasai oleh investasi asing maka salah satu cara yang ditempuh yaitu melalui pemberdayaan investasi dalam negeri di Indonesia. Karena investasi dalam negeri merupakan faktor yang krusial bagi suatu proses pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam negeri juga merupakan komponen yang penting dalam menyumbang pendapatan nasional (Nola, 2019).

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat diartikan sebagai kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dari dalam negeri dengan menggunakan modal yang ada di dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri yakni perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. berikut adalah tabel

realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan pulau pada tabel 1.1

Tabel 1.1
PMDN Menurut Pulau-Pulau di Indonesia

| Pulau | Tahun | | |
|----------------------|-----------|-----------|-----------|
| | 2016 | 2017 | 2018 |
| Sumatera | 39.823,6 | 22.332,8 | 53.973,9 |
| Jawa | 126.371,7 | 165.999,9 | 176.952,9 |
| Bali & Nusa Tenggara | 2.647,3 | 7.087,9 | 9.929,9 |
| Kalimantan | 33.645,9 | 20.252,1 | 31.015,1 |
| Sulawesi | 13.566,2 | 10.084,6 | 23.499,36 |
| Maluku | 8,8 | 396,4 | 3.289,8 |
| Papua | 231,1 | 384,9 | 155,5 |
| Indonesia | 216.294,7 | 262.350,5 | 328.604,9 |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut menunjukkan penanaman modal dalam negeri dari 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan secara terus menerus. Realisasi PMDN tahun 2014 menapai 156.126,2 miliar rupiah. Dan meningkat menjadi 179.456,9 miliar rupiah pada tahun 2015. Hingga mencapai 295.371,2 miliar rupiah pada tahun 2018. Peningkatan ini dikarenakan adanya perbaikan peringkat oleh lembaga pemeringkat internasional yang menempatkan Indonesia pada posisi layak investasi. Penanaman modal dalam negeri terbesar terdapat pada tahun 2018 di pulau Jawa , sedangkan penanaman modal dalam negeri terendah yaitu pada tahun 2018 di Pulau Papua.

Peningkatan realisasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang meningkat setiap tahunnya di karenakan meningkatnya kepercayaan penanam modal terhadap perekonomian indonesia, antara lain ditopang dengan meningkatnya peringkat utang indonesia oleh lembaga-lembaga pemeringkat

utang. Tingginya gejolak dalam penanaman modal pada rasio investor dalam negeri merupakan penyebab terjadinya kenaikan penanaman modal dalam negeri dari tahun ke tahun (BKPM, 2019).

Tabel 1.2
Kurs rupiah terhadap dollar US\$ & posisi cadangan devisa

| Tahun | Kurs | Devisa |
|-------|--------|---------|
| 2014 | 12.440 | 111.862 |
| 2015 | 13.795 | 105.931 |
| 2016 | 13.436 | 116.362 |
| 2017 | 13.548 | 130.196 |
| 2018 | 14.481 | 120.654 |

Sumber: BPS, 2019

Dilihat dari tabel diatas dari tahun 2014 sampai 2018 kurs rupiah terus mengalami depresiasi, pada tahun 2014 yaitu Rp.12.440 hingga tahun 2018 Rp.14.481. Dengan adanya penerapan sistem mengambang bebas, pergerakan nilai tukar ditentukan oleh beberapa faktor, baik bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Nilai kurs dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu perubahan dalam cita rasa masyarakat, perubahan harga barang ekspor maupun impor, kenaikan harga umum (inflasi), perubahan suku bunga, jumlah uang beredar di masyarakat dan tingkat pengembalian investasi, dan pertumbuhan ekonomi (Wihda and Poerwono 2014).

Meningkatnya investasi ternyata menimbulkan kompensasi bagi faktor ekonomi yang lain. Salah satunya ikut mempengaruhi tingginya laju inflasi. Solusi yang tepat untuk menanggulangi tingginya inflasi yaitu dengan meningkatkan tingkat suku bunga. Namun tingginya suku bunga berdampak dengan mahalnya *cost of capital*, sehingga tingkat investasi menjadi turun (Restyarani 2016).

Apresiasi yang terjadi pada nilai kurs domestik terhadap kurs asing juga dapat menambah kegairahan investasi di dalam negeri. Hal ini terjadi akibat menguatnya kurs diikuti dengan tingginya nilai bahan baku dalam negeri, oleh sebab itu para investor memilih untuk menanamkan modalnya di dalam negeri dengan ekpektasi para investor memperoleh keuntungan di masa mendatang (Budiono, 2020).

Posisi cadangan devisa pada tahun 2014 hingga tahun 2018 adalah total dari cadangan dalam valuta asing, surat berharga, uang kertas asing (UKA) dan simpanan, Reserve drawing right (SDRs), emas moneter, dan tagihan lainnya.

Tabel 1.3
Inflasi Indonesia tahun 2014 – 2018

| Tahun | Inflasi | IHK |
|-------|---------|--------|
| 2014 | 8,36% | 110,99 |
| 2015 | 3,35% | 118,71 |
| 2016 | 3,02% | 123,62 |
| 2017 | 3,61% | 127,94 |
| 2018 | 3,13% | 132,10 |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Pada gambar 1.3 dapat dilihat bahwasannya perkembangan inflasi berfluktuatif dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Pada tahun 2014, inflasi mencapai nilai tertinggi sebesar 8,36%. Sedangkan nilai inflasi terendah yakni pada tahun 2016 sebesar 3,02%. Pemerintah juga melakukan koordinasi melalui Tim Pengendali Inflasi (TPI) dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) yang berpengaruh terutama pada upaya peningkatan produksi, kelancaran distribusi, dan stabilitas harga pangan strategis. Tingginya inflasi ada beberapa faktor penyebab. Diantaranya karena adanya kenaikan tingkat

harga barang impor karena melemahnya rupiah, dan adanya kenaikan tingkat upah tenaga kerja yang tidak diimbangi oleh peningkatan produktifitasnya. Sedangkan indeks harga konsumen setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, indeks harga konsumen tertinggi yaitu pada tahun 2018 yang mencapai 132,10. Indeks harga konsumen ini berdasarkan pada konsumsi survey biaya hidup di 82 kota pada tahun 2014-2018.

Tabel 1.4
Ekspor Indonesia 2014-2018 (juta dollar)

| Tahun | Ekspor | Kurs |
|-------|---------|--------|
| 2014 | 175.981 | 12.440 |
| 2015 | 150.366 | 13.795 |
| 2016 | 145.186 | 13.436 |
| 2017 | 168.811 | 13.548 |
| 2018 | 180.215 | 14.481 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan pada tahun 2014 hingga tahun 2018 ekspor di Indonesia selalu mengalami perubahan. Pada tahun 2014 nilai ekspor sebesar US\$ 175.981 juta pada kurs 12.440 rupiah dan pada tahun 2015 nilai ekspor mengalami penurunan menjadi US\$150.366 pada kurs 13795 rupiah. Hingga pada tahun 2016 nilai ekspor sebesar US\$ 145.186 pada kurs 13.436, dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 hingga 2018.

Selain itu, ekspor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi iklim investasi di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena apabila semakin besar kemampuan total ekspor suatu negara, maka akan semakin tinggi pula potensi untuk menanamkan modal pada sektor yang bersangkutan, sehingga

nilai investasi, khususnya investasi domestik diharapkan juga akan ikut bergerak semakin tinggi dan nilainya semakin besar.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Yusuf 12: ayat 46-50.

Allah swt berfirman:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عَجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَعْلَمُونَ (46) قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يُسْنِنُهُ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (47) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا نُحْصِنُونَ (48) ثُمَّ يَأْتِي

(49) مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ { يوسف: 46 -

Artinya:

(setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf, dia berseru): “Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang –orang itu, agar mereka mengetahuinya.”

Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk tidak mengkonsumsi kekayaan yang kita miliki pada saat kita telah mendapatkannya secara langsung, tetapi hendaknya sebagian kekayaan yang kita dapatkan juga kita tangguhkan pemanfaatannya untuk keperluan yang lebih penting. Dengan bahasa lain ayat ini mengajarkan untuk mengolah dan mengembangkan kekayaan demi untuk mempersiapkan masa depan. Adapun pada surat Al-Hasyr ayat 18 mengajarkan untuk berinvestasi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat): dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Secara harfiah mengelola harta itu bisa dilakukan dalam bentuk menyimpan, menabung/mendepositokan di bank, mengembangkannya melalui bisnis membelikan property ataupun cara-cara lain yang halal dan berpotensi besar untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya investasi bagi pertumbuhan perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Sehubungan dengan itu, maka penyusun dalam penulisan skripsi ini mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PMDN DI INDONESIA TAHUN 2014 - 2018.”**

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahun pada penelitian ini yaitu 2014-2018 di 33 provinsi di Indonesia.
2. Variabel independen pada penelitian ini adalah ekspor, kurs, inflasi, dan tenaga kerja, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah penanaman modal dalam negeri.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi PMDN pada tahun 2011-2018, yaitu tingkat inflasi, nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, penyerapan tenaga kerja dan nilai total ekspor. Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaiman pengaruh ekspor terhadap PMDN di Indonesia tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat terhadap PMDN di Indonesia tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh nilai total inflasi Indonesia terhadap PMDN di Indonesia tahun 2014-2018?
4. Bagaiman pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap PMDN di Indonesia tahun 2014-2018?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang dikemukakan diatas dikemukakan tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk menganalisis pengaruh nilai total ekspor terhadap PMDN di Indonesia tahun 2014-2018.
- b. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat terhadap PMDN di Indonesia tahun 2014-2018.
- c. Untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi Indonesia terhadap PMDN di Indonesia tahun 2014-2018.
- d. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penyerapan tenaga kerja terhadap PMDN di Indonesia tahun 2014-2018.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis penelitian ini digunakan untuk mengimplementasikan / menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan..
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa maupun lanjutan di bidang investasi.
- c. Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan investasi di Indonesia.